

Efektivitas Model Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Minat Pembelajaran di Kelas VIII SMPN 27 Bandung

Muhamad Rafly *, N Rahminawati, Alhamuddin

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*muhamadrafly1042@gmail.com, nan@unisba.ac.id, alhamuddin@unisba.ac.id

Abstract. Differentiated Acquiring knowledge has emerged as a critical necessity in contemporary education, particularly within the framework of learner-centered instruction. In the classroom, many students tend to be passive, lack self-confidence, and are not enthusiastic about learning, as well as showing uneven understanding of the material among students. This study aims to improve students' learning outcomes and interest in Islamic Religious Education (PAI) by implementing a differentiated learning model in class VIII at SMPN 27 Bandung. The research uses a quantitative method with a Classroom Action Research (CAR) approach inspired by the framework of Kemmis and McTaggart, carried out in two iterations to assess the efficacy of differentiated learning.

The results of the study conclude that differentiated learning can explicitly change the classroom learning conditions. Differentiated learning is implemented by accommodating students' different learning styles through strategies of content, process, and product. During the first cycle, the mean score for pupils in class VIII-I was 72.44, and in class VIII-J it was 72.20, with a classical learning completeness of 58.82%. Following enhancements in cycle II, the mean score rose to 83.23 (VIII-I) and 84.70 (VIII-J), with learning completeness reaching 94.11% and 91.17%, respectively. The Wilcoxon test results exhibit a notable contrast between the initial assessment and the final evaluation ($p < 0.05$), proving the tailored educational approach proves successful in enhancing learners' academic results..

Keywords: *Tailored Education, Islamic Faith Studies, Educational Achievements, Student Engagement, Classroom Intervention Research.*

Abstrak. Pembelajaran berdiferensiasi menjadi sebuah kebutuhan mendesak dalam dunia pendidikan modern, terutama dalam konteks pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik. Dalam pembelajaran dikelas Banyak siswa cenderung pasif, tidak percaya diri, dan tidak antusias mengikuti pembelajaran, serta terdapat ketimpangan pemahaman materi antar siswa (Alhamuddin, 2018). Studi ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penerapan metode pengajaran berdiferensiasi di kelas VIII SMPN 27 Bandung. menemukan efektifitas dalam pembelajaran berdiferensiasi.

Hasil penelitian menyimpulkan, Pembelajaran berdiferensiasi secara Eksplisit dapat mengubah kondisi pembelajaran siswa, pembelajaran Studi ini mengaplikasikan metode Kuantitatif melalui pendekatan kegiatan Kelas (PTK) yang berlandaskan cara *Kemmis* dan *McTaggart* dilaksanakan dalam dua putaran. Untuk berdiferensiasi diterapkan dengan mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa melalui strategi konten, proses, dan produk. Dalam siklus pertama, angka rata-rata peserta didik dari kelas VIII-I adalah 72,44 dan untuk kelas VIII-J adalah 72,20 dan dengan ketuntasan belajar klasikal 58,82%. Usai diperbaiki pada siklus II, rata-rata nilai meningkat menjadi 83,23 (VIII-I) dan 84,70 (VIII-J), dengan ketuntasan belajar mencapai 94,11% dan 91,1. Hasil analisis *Wilcoxon* mengindikasikan adanya perbedaan yang berarti antara tes awal dan tes akhir 7%. ($p < 0,05$), membuktikan bahwa model pembelajaran berdiferensiasi efektif mengubah serta meningkatkan hasil belajar siswa (Alhamuddin & Zebua, 2021).

Kata Kunci: *Pembelajaran Berdiferensiasi, Pendidikan Agama Islam, Hasil Belajar, Minat Belajar, Penelitian Tindakan Kelas.*

A. Pendahuluan

Model pembelajaran diferensiasi merupakan suatu pendekatan pedagogis Model pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pedagogis yang dirancang untuk memenuhi keinginan belajar pribadi siswa dengan cara menyesuaikan perbedaan dalam kemampuan, minat, cara belajar, dan kebutuhan mereka. Konsep ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan menyuguhkan pengalaman pembelajaran yang lebih individual dan sesuai bagi masing-masing siswa. Implementasi model ini menjadi semakin penting di era pendidikan modern yang menuntut adanya pendidikan yang inklusif dan berpusat pada siswa (Alifuddin, Alhamuddin, & Nurjannah, 2021).

Sebuah program yang dapat menarik perhatian orang-orang yang peduli terhadap pendidikan diberitahukan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim. Penelitian yang dilakukan oleh Baktiar Nasution dkk (2023). *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati, Volume 4 Nomor 2, Tahun 2023, halaman 223–232* di jurnal tersebut menyatakan bahwa konsep "belajar merdeka" dapat didefinisikan sebagai pemberian otonomi dalam bidang pendidikan. Saat ini, kebijakan otonomi pendidikan kembali digunakan (Alhamuddin, 2024). Dengan memberi guru, siswa, dan unit pendidikan lebih banyak kebebasan, dia berharap akan muncul ide-ide baru. Peserta didik akan diberi kesempatan untuk belajar sendiri dan menjadi kreatif. Hal ini memungkinkan setiap siswa di Indonesia, yang berasal dari berbagai budaya dan suku, untuk memiliki pendekatan belajar yang beragam yang sesuai dengan kebutuhan unik mereka (Nasution, Firmansyah, & Abimayu, 2023).

Konsep "merdeka belajar" menekankan pada proses pembelajaran. Saat ini, banyak siswa yang gagal belajar berpikir analitis dalam proses pembelajaran. Diharapkan dengan "merdeka belajar", kemampuan berpikir kritis dan analitis peserta didik dapat ditingkatkan (Primansa, 2023). Diferensiasi pembelajaran adalah upaya untuk menerima keragaman siswa berdasarkan perbedaan karakteristik mereka. Setiap siswa membawa berbagai macam perbedaan ke lingkungan sekolah. Kemampuan, pengalaman, bakat, minat, bahasa, budaya, gaya belajar, dan faktor lain dapat menyebabkan perbedaan ini (Santika & Khoiriyah, 2023).

Di sekolah, keberagaman siswa adalah kenyataan. Setiap siswa memiliki kemampuan, pengalaman, bakat, minat, bahasa, budaya, dan gaya belajar yang unik. Oleh karena itu, tidak adil bagi guru untuk hanya menyampaikan materi pelajaran dan menilai siswa dengan cara yang sama. Guru harus mempertimbangkan keberagaman dan memberikan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan individu. (Meilia & Murdiana, 2019). Model pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru menyesuaikan materi pelajaran, metode pengajaran, dan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan masing-masing siswa. Tujuannya adalah agar siswa tidak merasa frustrasi atau gagal saat belajar. (Agung, 2020) Guru harus memahami bahwa pembelajaran berdiferensiasi tidak cocok untuk semua siswa. Anak-anak memiliki keterampilan, minat, dan kebutuhan belajar yang unik. (Alifuddin, Alhamuddin, Rosadi, et al., 2021).

Di SMPN 27 Bandung, mata pelajaran PAI di kelas 8 menghadapi berbagai tantangan yang menghambat efektivitas proses belajar. Berdasarkan observasi awal dan wawancara tanggal 7 Januari 2025 dengan guru-guru PAI di sekolah tersebut, terdapat beberapa masalah utama yang diidentifikasi diantaranya, Heterogenitas Kemampuan Siswa Siswa kelas 8 SMPN 27 Bandung memiliki tingkat pemahaman yang sangat bervariasi terhadap materi PAI. Beberapa siswa mampu memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep yang diajarkan dengan cepat, sementara yang lain mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran. Perbedaan kemampuan ini menyebabkan ketimpangan dalam pencapaian hasil belajar siswa, di mana sebagian siswa tertinggal dan tidak mampu mencapai kompetensi yang diharapkan. Rendahnya motivasi ini disebabkan oleh sejumlah aspek, termasuk teknik pengajaran yang monoton dan kurang menarik, serta minimnya partisipasi siswa dalam proses belajar. Hal ini berpengaruh pada partisipasi aktif siswa yang minim dan hasil belajar yang tidak optimal. Lalu Metode Pengajaran Konvensional Guru-guru PAI di SMPN 27 Bandung masih cenderung menggunakan metode pengajaran yang konvensional dan satu arah, di mana proses belajar mengajar lebih banyak didominasi oleh ceramah dan pemberian materi secara tekstual. Metode ini membuat siswa menjadi pasif, hanya menerima informasi tanpa adanya interaksi yang mendalam. Akibatnya, siswa kurang berpartisipasi secara intens dalam proses pembelajaran, yang berpengaruh pada minimnya pertumbuhan keterampilan berpikir analitis dan inovatif (Alhamuddin et al., 2024).

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan inovasi dalam cara pengajaran yang dapat memenuhi perbedaan kemampuan, minat, dan pola belajar siswa. Pilihan pendekatan Metode yang

dianggap efektif adalah model pembelajaran yang terpersonalisasi. Model pembelajaran yang terpersonalisasi adalah strategi pengajaran yang dirancang untuk menyesuaikan proses belajar mengajar berdasarkan kebutuhan, ketertarikan, dan potensi setiap siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh (Tomlinson, 2014, dikutip dalam Liu et al., 2021), proses belajar yang terpersonalisasi memberikan peluang kepada semua siswa untuk belajar dengan cara yang paling tepat untuk mereka, akan dapat meningkatkan semangat dan hasil belajar siswa secara keseluruhan (Alhamuddin, Inten, Adwiyah, et al., 2023; Alhamuddin, Inten, Mulyani, et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Amini et al. (2023) mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran yang berdiferensiasi dapat mendorong partisipasi aktif siswa serta memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam di SMPN 27 Bandung, penerapan model pembelajaran berdiferensiasi diharapkan dapat mengatasi permasalahan heterogenitas kemampuan dan rendahnya motivasi belajar siswa.

Dengan demikian, penelitian tertarik untuk meneliti mengenai Efektivitas Model Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Minat Pembelajaran Di Kelas 8 Smpn 27 Bandung. Semoga temuan dari studi ini mampu memberikan dampak yang baik bagi pengembangan teknik pengajaran PAI yang lebih efisien dan peka terhadap kebutuhan para siswa, serta meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 27 Bandung secara keseluruhan.

B. Metode

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pretest dan posttest untuk mengukur perubahan yang terjadi pada minat belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran berdiferensiasi. Pretest akan dilakukan sebelum penerapan model pembelajaran untuk mengukur minat awal peserta didik dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sementara itu, posttest akan dilakukan setelah model pembelajaran berdiferensiasi diterapkan untuk melihat apakah ada peningkatan minat belajar. Dengan perbandingan antara hasil pretest dan posttest, peneliti dapat menilai efektivitas model pembelajaran berdiferensiasi.

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa di kelas 8 I dan 8 J SMPN 27 Bandung, yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas 8I dan 8J, masing-masing dengan 34 siswa, sehingga total populasi berjumlah 68 siswa. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh peneliti yang terkait dengan beberapa penelitian terdahulu serta *pre-research* yang dilakukan oleh peneliti, serta mempertimbangkan kemudahan akses (*accesssibility*) dan beberapa pertimbangan lain.

Alat penelitian ini adalah tes yang mengukur minat belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam. Metode skala adalah metode pengambilan data di mana data penelitian diperoleh melalui pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden yang disajikan dalam bentuk daftar pertanyaan (Sugiyono, 2022: 173). Dengan menggunakan tes, data dikumpulkan tentang minat belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi.

Tes ini merupakan tes tes awal dan tes akhir. Tes diberikan kepada kelas yang menjadi sampel penelitian. Hasil pengolahan data ini gunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian. Tes ini akan digunakan sebagai soal untuk pretes dan postes. Pada penelitian ini digunakan tes tertulis berupa pilihan ganda. Soal tes berupa uraian ini sebanyak sepuluh soal, namun sebelum digunakan, soal tes divalidasi terlebih dahulu untuk mengetahui apakah soal tes tersebut layak digunakan atau tidak.

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari observasi lapangan dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh individu dan orang lain dikenal sebagai rancangan analisis. Peneliti melakukan analisa terhadap data, adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis adalah sebagai berikut: Menurut Sugiyono (2022:147) Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dengan menggunakan perhitungan rata-rata, standar deviasi, nilai minimal, dan nilai maksimal, data ini menunjukkan minat belajar peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam sebelum dan sesudah perlakuan.

1. Uji Syarat Analisis

Sebelum melakukan uji beda (T-test) terdapat asumsi yang harus terpenuhi yaitu uji Normalitas dan Uji Homogenitas sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menentukan apakah tes adalah parametrik atau non-parametrik. Uji Normalitas data antara lain dapat dilakukan dengan membandingkan probabilitas nilai Kolmogorov-Smirnov tersebut dengan α sebesar 0,05 (5%). Apabila probabilitas nilai koefisien $\alpha > 0,05$ maka dapat terdistribusi normal, sebaliknya jika nilai koefisien $\alpha < 0,05$ maka tidak dapat terdistribusi normal. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

$\alpha = 5\%$

Kriteria Uji Tolak H_0 jika Sig. < 0.05

Kriteris Uji terima H_0 jika Sig > 0.05

b. Uji Homogenitas

Dalam penelitian ini, uji homogenitas digunakan untuk menentukan apakah dua kelompok data yang berbeda berasal dari populasi yang sama atau tidak sama. Sampel dengan varians yang sama disebut homogen, dan sampel dengan varians yang berbeda disebut heterogen. Untuk mengetahui homogenitas kedua sampel ini, distribusi F digunakan. Penelitian ini menggunakan pengujian homogenitas dengan rumus sebagai berikut

$$F_{hitung} = \frac{S_1^2}{S_2^2} \quad (1)$$

(Riduwan, 2023, hlm. 186)

Keterangan:

Jika, $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka varians tersebut homogen

Jika, $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka varians tersebut tidak homogen

Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$; Variansi populasi homogen

$H_1: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$; Variansi populasi tidak homogen (heterogen)

$\alpha = 5\%$

Kriteria Uji:

Kriteria Uji Tolak H_0 jika Sig. < 0.05

Kriteris Uji terima H_0 jika Sig > 0.05

2. Uji Beda

Untuk melihat apakah terdapat peningkatan minat belajar peserta didik di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model pembelajaran berdiferensiasi pada siswa di Kelas 8 SMPN 27 Bandung, Pada studi ini, akan dilaksanakan pengujian perbedaan dengan memanfaatkan pendekatan berikut.

a. Uji T Sampel Dependen

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan nilai rata-rata dua kelompok data yang berpasangan (dependen). Untuk menganalisis dua sampel berbeda dengan jenis data interval/rasio, digunakan uji-t dua sampel. Uji hipotesis dengan uji-t dengan syarat data berdistribusi normal. Rancangan pengujian hipotesis yang dilakukan adalah untuk mengetahui perbedaan minat belajar peserta didik di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa di Kelas 8I SMPN 27 Bandung dan 8J SMPN 27 Bandung sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran berdiferensiasi

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah diterapkannya model berdiferensiasi, partisipasi siswa dalam kelas meningkat. Siswa lebih terlibat aktif dalam diskusi, kolaborasi kelompok, dan penugasan kreatif. Ini membuktikan bahwa strategi berdiferensiasi mampu menstimulus keterlibatan siswa sesuai dengan minat dan potensi mereka, sebagaimana dijelaskan oleh Wahyuni (2022). Pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PAI karena disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Peningkatan nilai rata-rata dari pra-siklus ke siklus II menunjukkan efektivitas intervensi,

sebagai berikut:

Tabel 1. Rata-rata Nilai Pra-Siklus, Siklus I, Siklus II

Kelas	Rata-rata Pra-Siklus	Rata-rata Siklus I	Rata-rata Siklus II
VIII J	67,64	72,20	84,70
VIII I	66,76	72,44	83,23

Kenaikan ini menunjukkan bahwa saat pembelajaran sesuai dengan **gaya belajar dan kesiapan siswa**, hasil belajar pun meningkat secara signifikan.

Efektivitas model pembelajaran berdiferensiasi terhadap mata pelajaran Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII di SMPN 27 Bandung menunjukkan kemajuan yang jelas dalam pencapaian akademik siswa setelah diimplementasikannya metode pengajaran yang berbeda-beda.

Hipotesis pertama dapat diterima. Hal ini dibuktikan oleh hasil penilaian awal yang rendah hasil belajar siswa pada pre-test menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa masih berada pada kategori kurang. Kelas VIII-I memiliki nilai rata-rata 66,76, sedangkan kelas VIII-J memiliki nilai rata-rata 67,64

Hipotesis kedua dapat diterima. Hal ini dapat dijawab dengan hasil analisis data nilai pretes termasuk dalam kriteria kurang, hal tersebut dibuktikan Di kelas 8I, nilai rata-rata pre-test sebesar 67,65 meningkat menjadi 83,23 pada post-test, sedangkan di kelas 8J naik, nilai rata-rata pre-test sebesar 66,76 meningkat menjadi 84,70 pada post-test meningkat signifikan,

Hipotesis ke tiga diterima. Hal ini dibuktikan dengan nilai pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran berdiferensiasi. Di kelas 8I, nilai rata-rata pre-test sebesar 67,65 meningkat menjadi 83,23 pada post-test, sedangkan di kelas 8J, nilai rata-rata pre-test sebesar 66,76 meningkat menjadi 84,70 pada post-test. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan efektif dalam membantu siswa memahami materi lebih baik dan meningkatkan hasil belajar mereka

Hasil analisis nilai pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran berdiferensiasi. Di kelas 8I, nilai rata-rata pre-test sebesar 67,65 meningkat menjadi 83,23 pada post-test, sedangkan di kelas 8J, nilai rata-rata pre-test sebesar 66,76 meningkat menjadi 84,70 pada post-test. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan efektif dalam membantu siswa memahami materi lebih baik dan meningkatkan hasil belajar mereka.

Hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data pre-test dan post-test tidak berdistribusi normal ($p\text{-value} < 0,05$), sehingga analisis perbedaan nilai dilakukan dengan menggunakan Uji Wilcoxon. Hasil Uji Wilcoxon menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test ($p\text{-value} < 0,05$), yang berarti bahwa model pembelajaran berdiferensiasi secara statistik berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu, di kelas 8I, terdapat 33 siswa yang mengalami peningkatan nilai dan 1 siswa dengan nilai yang tetap. Sementara itu, di kelas 8J, seluruh siswa mengalami peningkatan nilai, menunjukkan bahwa penerapan metode pengajaran yang bervariasi di kelas ini sangat berhasil dalam meningkatkan ketertarikan dan pemahaman siswa terhadap bahan yang dibahas.

Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa model pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan memahami karakteristik dan kebutuhan belajar siswa, model ini menyediakan strategi yang lebih adaptif dan sesuai dengan variasi cara belajar yang beragam. Oleh karena itu, implementasi model ini bisa menjadi salah satu metode yang disarankan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di lembaga pendidikan (Alhamuddin, Alhamuddin, Bukhori, 2016).

Selain itu, efektivitas model ini terlihat dari peningkatan hasil belajar yang signifikan di kedua kelas, terutama di kelas 8J, di mana seluruh siswa mengalami peningkatan nilai. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi dan minat mereka dalam belajar.

Model pembelajaran berdiferensiasi dapat dijadikan sebagai strategi yang efektif dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 27 Bandung.

D. Kesimpulan

Model pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian tentang efektivitas model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII SMPN 27 Bandung, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Sebelum diterapkannya model pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik kelas VIII di SMPN 27 Bandung menunjukkan partisipasi dan motivasi belajar yang rendah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Banyak siswa cenderung pasif, tidak percaya diri, dan tidak antusias mengikuti pembelajaran, serta terdapat ketimpangan pemahaman materi antar siswa. Hasil pre-test menunjukkan nilai rata-rata siswa kelas VIII-I adalah 66,76 dan kelas VIII-J adalah 67,64 yang termasuk kategori kurang, menunjukkan perlunya melakukan pembelajaran yang lebih responsif terhadap individu. Setelah

penerapan model pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui data peningkatan nilai rata-rata siswa. Di kelas VIII-I, nilai rata-rata tes awal sebesar 67,64 meningkat menjadi 83,25 pada post tes siklus II. Sedangkan di kelas VIII-J, nilai rata-rata tes awal sebesar 66,76 meningkat menjadi 84,70 pada post tes siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak nyata terhadap pencapaian akademik siswa.

Langkah langkah Pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran PAI sebagai berikut (a) Melakukan Pemetaan Gaya Belajar. (b) Penyiapan Materi Pembelajaran Berdiferensiasi. (c) Implementasi dan Refleksi Siklus I. (d) Implementasi dan Refleksi Siklus II. Komposisi siswa di kedua kelas relatif seimbang secara gender dan jumlah. Pemetaan gaya belajar menunjukkan variasi yang cukup signifikan, dengan dominasi gaya auditori di kelas VIII-I dan gaya verbal di kelas VIII-J. Ketidak sesuaian gaya belajar siswa dengan metode konvensional sebelumnya menjadi faktor lemahnya hasil belajar. Dengan penerapan model pembelajaran berdiferensiasi ini, dilakukan dengan secara sistematis dengan memperhatikan kebutuhan dan kemampuan siswa, sehingga mereka menjadi aktif dalam proses belajar. Setelah diterapkan gaya dan model pembelajaran berdiferensiasi Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI mengalami peningkatan yang signifikan. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi membuat materi lebih relevan, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan individu siswa.

Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi di SMPN 27 Bandung sangat Efektif. Hasil Uji Wilcoxon menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test ($p\text{-value} < 0,05$), yang berarti bahwa model pembelajaran berdiferensiasi secara statistik berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu, di kelas 8I, terdapat 33 siswa yang mengalami peningkatan nilai dan 1 siswa dengan nilai yang tetap. Sementara itu, di kelas 8J, seluruh siswa mengalami peningkatan nilai, menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran berdiferensiasi di kelas ini sangat efektif dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi Solusi yang efektif dalam meningkatkan minat dan keterlibatan siswa, terutama pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 8 SMP Negeri 27 Bandung. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi bagi pendidik untuk lebih memperhatikan karakteristik belajar siswa dalam Menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif dan aplikatif.

Daftar Pustaka

- Aas Astuti, & Heru Pratikno. (2025). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Titip Surat untuk Tuhan Karya Karsono Hadi. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 41–48. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v5i1.6628>
- Riri Nurandriani, & Sobar Alghazal. (2022). Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibnu Khaldun dan Relevansinya dengan Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 27–36. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i1.731>
- Riska Astyani, Halimi, A., & Saepudin, A. (2021). Nilai-nilai Pendidikan dari Q.S. Fushshilat Ayat 30-

- 32 tentang Iman dan Istiqomah terhadap Pendidikan Akidah. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 21–26. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i1.40>
- Alhamuddin A. Abd Shamad al-Palimbani's Islamic education concept: Analysis of Kitab Hidayah al-Sālikin fi Suluk Māsālāk lil Muttāqin. *Qudus International Journal of Islamic Studies*. 2018;6(1):89–102.
- Alhamuddin A, Zebua RSY. Perceptions of Indonesian Students on the Role of Teachers in Offline and Online Learning During the Covid-19 Pandemic Period. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*. 2021 Dec 11;7(4):834.
- Alifuddin M, Alhamuddin A, Nurjannah N. School of Anak Laut (Sea Children): Educational Philanthropy Movement in Bajo Community of Three-Coral World Center. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*. 2021 Jun 2;6(1):164–79.
- Alhamuddin. Enhancing Social Skills in Islamic Religious Education at the Junior High School Level: A Differential Instruction Approach. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*. 2024;8(2).
- Alifuddin M, Alhamuddin A, Rosadi A, Amri U. Understanding Islamic Dialectics in The Relationship with Local Culture in Buton Architecture Design. *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture*. 2021 Jun 30;29(1):230–54.
- Alhamuddin A, Nur Inten D, Adwiyah R, Fauzan N. Developing the I am Anti-Corruption Learning Model and Its Impact on Reducing Student Fraud. *Jurnal Pendidikan Progresif [Internet]*. 2024;14(01):713–31. Available from: <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/jpp/>
- Alhamuddin A, Inten DN, Adwiyah R, Murniati A, Fanani A. Academic Fraud during the Covid-19 Pandemic for High School Students. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*. 2023 Jan 31;5(2):233–51.
- Alhamuddin A, Inten DN, Mulyani D, Suganda AD, Juhji J, Prachagool V, et al. Multiple intelligence-based differential learning on critical thinking skills of higher education students. *International Journal of ADVANCED AND APPLIED SCIENCES [Internet]*. 2023 Aug;10(8):132–9. Available from: <http://www.science-gate.com/IJAAS/2023/V10I8/1021833ijaas202308015.html>
- Alhamuddin, Alhamuddin, Bukhori B. The Effect of Multiple Intelligence-Based Instruction on Critical Thinking of Full Day Islamic Elementary Schools Students. 2016;21(1):31–40.
- Arjangga dan Suprihatin. Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasarkan Regulasi Diri. *Makara-Sosial Humaniora*, Vol.14, No,2, Desember 2010
- Benson Bobrick, 2012. *The Chalip's Splendor: Islam and The West in The Golden Age of Baghdad*, New York: Simon dan Schuster
- Dar al-'Ilm, 2011. *Atlas Sejarah Islam*, Jakarta: Karya Media
- Daryanto, 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media
- Erwandi Tarmizi, 2005. *Rukun Iman*, Rabwah: Bagian Terjemah Bidang Riset dan Kajian Ilmiah Universitas Islam Madinah
- Hamzah B. Uno, 2012. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iif Khoiri Ahmadi Sofan Amri, 2010. *Proses Pembelajaran Inovatif dan Kreatif dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Putakarya

- Istarani, 58 Model Pembelajaran Inovatif, Medan; Media Persada 2014 Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2013
- Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2014. Tafsir Al-Qur'an Tematik Jilid 1, Jakarta: Pustaka Kamil
- Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, 2014. Tafsir Al-Qur'an Tematik Jilid 2, Jakarta: Pustaka Kamil
- Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2014. Tafsir Al-Qur'an Tematik Jilid 4, Jakarta : Pustaka Kamil
- M. Abdul Wahab, 2018. Berilmu Sebelum Berhutang, Jakarta: Rumah Fikih Publishing
- Masdar Farid Mas'udi, 2013. Syarah UUD 1945 Perspektif Islam, Jakarta: PT Pustaka Alvabet.
- Melvin L. Siberman. 2014. Active Learning; 101 Cara Belajar Peserta didik Aktif. Bandung: Nuansa Cendekia.